

CARA BELAJAR SEJARAH SISWA BERPRESTASI DI SMA NEGERI 12 SURABAYA**RAGIEL RANGGA FEBRIANISAH**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail: Febrianisahbi@gmail.com

Nasution

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam kegiatan proses belajar - mengajar disekolah, siswa dituntut untuk menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Namun tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar optimal seperti yang telah dirancang dalam tujuan pembelajaran. Kebanyakan siswa masih saja ada yang mempunyai hasil belajar atau prestasi yang rendah. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan cara belajar siswa bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar atau prestasi siswa disekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis cara belajar sejarah siswa berprestasi dan strategi belajar siswa berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kelas XI-IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016. Sasaran penelitian ini adalah 1 orang guru dan 4 siswa kelas XI IPA 7. Metode penelitian adalah metode kualitatif, sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian: 1) Cara belajar sejarah siswa berprestasi adalah membuat jadwal waktu belajar setiap malam hari jika besok ada jadwal pelajaran sejarah selama 1 jam, membaca buku dan membuat catatan pelajaran sejarah mengenai hal-hal yang penting ditulis dengan menarik agar dapat memudahkan ketika dipelajari kembali. Mengikuti pelajaran dikelas dengan memperhatikan, mendengarkan, mencatat penjelasan dan bertanya materi yang belum jelas kepada guru. Siswa mengulangi pelajaran sejarah dengan membaca buku ringkasan dan menghafal pelajaran sejarah hanya pada materi tertentu tujuannya untuk mengingat materi dalam pikiran. Ketika menempuh ujian siswa mengatur jadwal waktu belajar, menyiapkan bahan materi, membaca ringkasan materi dan latihan mengerjakan soal. 2) Strategi belajar siswa berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar sejarah meliputi : mengatur jadwal waktu belajar selama 1-3 jam sebelum menempuh ujian, membaca pokok inti materi sejarah dan mengulangi materi pelajaran melalui buku catatan. Berlatih mengerjakan soal melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Mengerjakan soal ujian sesuai dengan pikiran, percaya pada kemampuan sendiri dalam menjawab pertanyaan ujian. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa memiliki cara belajar yang baik maka prestasi belajarnya akan baik.

Kata kunci: Cara Belajar, Berprestasi.

Abstract

In the normal process of learning - teaching school, students are required to master the learning objectives that have been set by the teacher. However, not all students can achieve optimal learning outcomes as designed in the learning objectives. Most students are still there who have learning outcomes or poor performance. Basically, every student has to learn how different between one another. Differences in student learning could be one of the factors that affect the level of learning outcomes or student achievement in school.

The purpose of this study is to analyze how to learn the history of student achievement and student learning achievement strategies in improving learning outcomes-history class XI IPA SMAN 12 Surabaya 7 Academic Year 2015/2016. This research target is 1 teacher and four students of class XI IPA 7. The method of research is qualitative method, while the process of data collection is done by using questionnaires, interviews, observation and documentation.

Results of the study: 1) How to learn the history of the student berprestasi is to make a schedule of study time every night if tomorrow there is a schedule history lesson for 1 hour, reading a book and making notes history lesson about things that are important written to attract in order to make it easier when relearn , Following the class lessons by observing, listening, noting the explanation and asked material that is not clear to the teacher. Students repeat the lessons of history by reading books and memorizing a summary of the lessons of history only in certain materials aim to recall the material in mind. When students take the exam schedule study time, preparing resource materials, reading a summary of the material and exercises work on the problems. 2) Strategies student learning achievement in improving learning

outcomes history include: set schedule study time for 1-3 hours before taking the test, read the core subject matter of history and repeat the subject matter through the record books. Practicing do problem through the Student Worksheet (LKS). Working exam in accordance with the mind, believing in their own ability in answering exam questions. This shows that if students have learned how good it would be a good learning achievement.

Keywords: *How To Learn, Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sadar suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru disekolah dasar dan menengah serta dosen diperguruan tinggi.¹ Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003.

Pendidikan disekolah baik itu jenjang SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi terdapat kegiatan belajar mengajar yang merupakan langkah awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan, meningkatkan segala potensi yang ada pada peserta didik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam suatu pendidikan. Belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari sudjana bahwa: "Belajar bukan menghafal dan mengingat, belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, daya penerimaannya dan lain-lain."²

Kegiatan proses belajar – mengajar disekolah menuntut siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa dibimbing untuk diarahkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar optimal seperti yang telah dirancang dalam tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan proses belajar mengajar selesai dilakukan kebanyakan siswa masih saja ada yang mempunyai hasil belajar atau prestasi yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya survei dari lembaga internasional PISA (Programme for internasional) pada tahun 2012 yang melakukan riset untuk menguji kemampuan akademis siswa diseluruh dunia memperlihatkan bahwa diantara 65 negara peserta yang mengikuti, prestasi siswa di Indonesia menempati posisi 64 yaitu posisi kedua terbawah dari keseluruhan negara yang mengikuti survei.³

Kondisi tersebut tentunya dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Menurut Sardiman dari sekian banyak faktor yang berpengaruh dalam belajar, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) si subjek belajar.⁴ Faktor dari dalam siswa yang berperan dalam rangka mencapai tujuan belajar adalah cara belajar peserta didik itu sendiri. Tanpa adanya cara dari dalam siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh maka ia tidak akan dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Pada olimpiade Sejarah Nasional tahun 2015 yang diselenggarakan oleh HIMA FIS Universitas Semarang juara 1 Ardan Cahya Widayat dari SMA Negeri 1 Surakarta Mengungkapkan bahwa "untuk dapat meraih prestasi dan hasil terbaik kita harus bergerak atas dasar rasa cinta sehingga kita bisa dengan ikhlas melakukannya, selain itu belajar dengan giat dan tekun adalah kunci sukses dalam mencapai hasil prestasi yang maksimal".⁵ Hal ini membuktikan bahwa cara belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang diperoleh.

¹ Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm: 1.

² Sudjana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm: 28.

³ [Http://litbang.kemendikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pisa](http://litbang.kemendikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pisa). Diakses 14 Februari 2016

⁴ Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm: 39.

⁵ [Himasejarah.unnes.org/index.php/2015/11/18/juara-i-osean-ardan-cahya-widayat-bercita-cita-menjadi-dosen-sejarah/](http://himasejarah.unnes.org/index.php/2015/11/18/juara-i-osean-ardan-cahya-widayat-bercita-cita-menjadi-dosen-sejarah/). Diakses 14 Februari 2016

Keberhasilan belajar seorang siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya cara belajar dan kebiasaan belajar, jika siswa malas dalam belajar tentunya akan berdampak pada turunnya hasil belajarnya. Oemar Hamalik, mengemukakan bahwa “seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik karena prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik”.⁶ Cara belajar akan berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan. Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik, aktif, dan disiplin maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan begitu pula sebaliknya. Namun cara belajar yang baik tidak sepenuhnya menjamin prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Namun setidaknya dengan mempunyai cara belajar yang baik, diharapkan dapat meminimalisir hasil belajar atau prestasi belajar yang tidak diinginkan.

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Diantara perbedaan tersebut seharusnya bisa menjadi keunikan tersendiri diantara masing-masing individu, bukan malah menjadi hal yang membebankan masing-masing siswa. Karena dengan perbedaan itu, antara satu individu dengan individu lain dapat saling melengkapi. Perbedaan itu dapat dilihat dari dua segi, yakni horizontal dan vertikal. Perbedaan segi horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kesadaran, bakat, minat, ingatan, emosi, dan sebagainya. Perbedaan vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah, seperti: bentuk, tinggi dan besarnya badan, tenaga, dan sebagainya. Masing-masing aspek individu tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana cara belajar sejarah siswa berprestasi kelas XI IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016? 2) Bagaimana strategi belajar siswa berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kelas XI IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016?

METODE

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷ Jadi metode penelitian kualitatif yang digunakan berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan cara belajar sejarah siswa berprestasi di SMA Negeri 12 Surabaya tepatnya dikelas XI-IPA 7 berdasarkan data dan fakta sebenarnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Lembar angket respon siswa

Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden.⁸

a) Teori

Instrumen angket dirumuskan untuk mengetahui cara belajar siswa berprestasi pada pelajaran sejarah didasarkan pada teori Hasbullah. Dalam merumuskan angket, peneliti membuat 20 soal yang masing-masing soal sesuai dengan indikator cara belajar siswa.

b) Kisi-kisi Angket

Untuk mengetahui cara belajar sejarah siswa berprestasi maka disusun kisi-kisi instrumen dengan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk skor dalam angket menggunakan skala likert 4 tiap item dari skor 1 sangat tidak setuju sampai skor 4 sangat setuju.⁹

Mengapa menggunakan skala likert skor 4 tidak skor 5, supaya responden tidak cenderung memilih alternatif yang ada ditengah yaitu ragu-ragu (karena dirasa aman dan paling gampang karena tidak berpikir). Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 2

Sangat Setuju (SS)	= 4
Setuju (S)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2

⁶ Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm: 10.

⁷ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, hlm: 14.

⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methhods)*. Bandung: Alfabeta, hlm :193.

⁹ Sugiyono. *Ibid.*, hlm: 136.

Sangat tidak setuju (STS) = 1

2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.¹⁰

Peneliti menyiapkan lembar pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada guru mata pelajaran sejarah dan kepada empat siswa yang nilai sejarahnya tertinggi. Wawancara digunakan untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang masalah yang sedang diteliti dan melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari hasil angket.

Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Total populasi dari kelas XI-IPA 7 sebanyak 30 siswa.

b) Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* (sampel bertujuan) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu dipilih orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial.¹¹ Jadi peneliti memilih siswa yang mempunyai nilai sejarah paling tinggi pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di kelas XI-IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya. Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi nilai akhir semester genap dari 30 siswa terdapat 4 siswa yang mempunyai nilai sejarah paling tinggi untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.¹² Dalam hal

ini pihak yang diwawancarai adalah salah satu guru yang mengajar dikelas XI IPA 7 Negeri 12 Surabaya yaitu guru sejarah dan empat siswa yang nilai sejarahnya paling tinggi. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengamatan guru dalam melihat cara belajar sejarah dari empat siswa yang mempunyai nilai sejarah paling tinggi dikelas XI IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam angket.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”.¹³ Observasi juga memiliki pengertian yaitu, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa selama kegiatan proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Pengamatan dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi merupakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya. Adapun panduan pengambilan data dokumentasi yang diperlukan.¹⁴

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa pada kelas XI selama satu semester yaitu pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

4. Alat Pengumpulan Data

a. Alat Perekam

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan saat wawancara berlangsung peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat serta memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat memperoleh data yang utuh.

b. Kamera

Fungsi kamera untuk mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto

¹⁰ Sugiyono. *Ibid.*, hlm: 309.

¹¹ Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm: 183.

¹² Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methhods)*. Bandung: Alfabeta, hlm: 309.

¹³ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methhods)*. Bandung: Alfabeta, hlm: 309

¹⁴ Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm: 172.

maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data pada tempat penelitian.

Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid.¹⁵ Jika instrumen sudah valid maka selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian lapangan. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
 N = jumlah nilai
 X_1 = nilai hasil tes pertama
 X_2 = nilai hasil tes kedua

Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.¹⁶

Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Jadi jika sebuah instrumen sudah reliabel artinya instrumen sudah dapat dipercaya yang dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian kepada responden yang ingin diteliti. Untuk mengetahui reliabilitas data maka diperlukan teknik uji reliabilitas dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data uji keabsahan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Uji Kredibilitas

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.¹⁷

a. Perpanjangan pengamatan

Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan memperbanyak data lagi yang ditemukan karena peneliti kembali lagi ke lapangan.¹⁸ Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April-Mei tahun 2016 kemudian untuk memperoleh data tambahan peneliti memperpanjang pengamatan pada bulan Juli-Agustus tahun 2016.

b. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁹ Karena dari itu ada yang disebut dengan, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber penelitian diperoleh dari siswa dan guru. Dilakukan pengecekan terhadap kedua sumber tersebut dimana data yang satu akan dikontrol dengan sumber data lainnya.
- 2) triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sumber penelitian ini adalah siswa. Untuk menguji kredibilitas data peneliti melakukan pengecekan data

¹⁵ Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm: 211.

¹⁶ Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm: 221.

¹⁷ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methhods)*. Bandung: Alfabeta, hlm: 365.

¹⁸ Sugiyono. *Ibid.*, hlm: 366.

¹⁹ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methhods)*. Bandung: Alfabeta, hlm: 372.

dengan melakukan teknik wawancara dan observasi terhadap siswa. Hasil dari wawancara siswa dan guru dikonfirmasi melalui observasi langsung terhadap siswa saat pembelajaran dikelas.

- 3) Triangulasi waktu ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan hasil angket dan wawancara siswa melalui wawancara guru dan observasi siswa saat pembelajaran dikelas. Dari pengecekan itu nantinya dapat diketahui kesesuaian data yang sudah diperoleh.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.²⁰ Peneliti menggunakan alat bantu perekam suara yang digunakan untuk wawancara siswa dan guru serta kamera untuk mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/siswa.

2. Pengujian Depenability

Uji dependability ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.²¹ Jadi setelah analisis data dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan menyerahkan hasil analisisnya kepada pembimbing untuk dikoreksi data yang telah dianalisis tersebut sudah baik atau masih perlu diperbaiki lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Surabaya sebanyak 245 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 108 siswa dan siswa perempuan sebanyak 137 siswa. Kelas XI IPA terbagi dalam tujuh kelas dan kelas yang menjadi fokus penelitian adalah kelas XI IPA 7. Kelas XI IPA 7 berjumlah 30 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 2 siswa dan perempuan sebanyak 28 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Hasil Dokumentasi Nilai Belajar Semester Genap Kelas XI-IPA 7

Penentuan siswa berprestasi kelas XI-IPA 7 diambil berdasarkan data nilai akhir hasil belajar siswa pada semester genap. Siswa yang paling tertinggi nilainya pada mata pelajaran sejarah yang akan masuk sebagai sumber penelitian, berikut hasil dari dokumentasi nilai belajar sejarah:

Tabel 4.2 Nama Siswa yang Nilai Hasil Belajarnya Paling Tinggi Pada Mata Pelajaran

No	Nama Siswa	Nilai Semester Genap					
		UH 1	UH 2	T	UT S	UA S	N A
1	Anggi Adelia P	97	82	80	95	80	86
2	Ardian Eka B.C	90	90	80	100	70	86
3	Denella P. S	96	90	80	98	72	86
4	Devita Eka P	96	95	84	95	68	86

Sejarah Kelas XI-IPA 7

Menurut Purwadarminto prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.²² Dari pemaparan diatas dapat diambil nama-nama siswa yang masuk sebagai siswa berprestasi berdasarkan prestasi belajar pada nilai sejarah yang paling tinggi yaitu siswa yang mendapatkan nilai akhir sebesar 86. Siswa yang masuk sebagai siswa berprestasi kemudian diteliti lebih dalam melalui hasil angket yang sudah disebar peneliti sebelumnya, kemudian diwawancarai untuk mengetahui cara belajar sejarah dari masing-masing siswa tersebut.

2. Hasil Angket

Pengolahan data hasil jawaban angket dilakukan dengan mengumpulkan dan mengelompokan setiap jawaban siswa sesuai dengan masing-masing aspek. Berikut ini adalah hasil jawaban angket tentang cara belajar sejarah siswa berprestasi di kelas XI-IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya pada masing-masing aspek.

Tabel 4.3 Frekuensi Jawaban No. 1

PERTANYAAN No. 1	NAMA SISWA			
	Anggi	Ardian	Denlla	Devita
Saya membuat daftar/jadwal waktu	S	S	SS	S

²⁰ Sugiyono. *Ibid.*, hlm: 374.

²¹ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, hlm: 377.

²² Poerwadarminto. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud, hlm: 767.

untuk belajar pada tiap hari				
---------------------------------	--	--	--	--

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa 2 siswa menjawab setuju dan 2 siswa menjawab sangat setuju, ini berarti bahwa mereka membuat jadwal waktu untuk belajar. Dari hasil wawancara siswa dapat jelaskan bahwa untuk daftar/jadwal waktu belajar sejarah, keempat siswa membuat jadwal belajar pada malam hari sebelum besok ada jadwal pelajaran sejarah disekolah. Hal ini diperlukan agar bisa mengetahui sedikit materi yang belum dijelaskan guru saat proses belajar mengajar disekolah.

Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban No. 2

PERTANYAAN No. 2	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denll a	Devit a
Saya belajar 1-2 jam tiap hari pada malam hari.	SS	S	S	S

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa 1 siswa menjawab sangat setuju dan 3 siswa menjawab sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa belajar selama 1-2 jam tiap hari pada malam hari diperlukan oleh siswa untuk penguasaan pemahaman terhadap materi. Dari hasil wawancara siswa dapat jelaskan bahwa 3 siswa menjawab belajar sejarah selama 1 jam dan 1 siswa menjawab belajar sejarah selama 2 jam. Dalam waktu 1-2 jam tersebut siswa membaca buku catatan, buku paket, dan LKS lalu mengerjakan tugas bila ada PR yang harus diselesaikan.

Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban No. 3

PERTANYAAN No. 3	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya belajar semalam suntuk bila esok hari akan ada ulangan/ujian.	TS	TS	TS	TS

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa 4 siswa menjawab tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa belajar semalam suntuk pada bila akan ada ujian tidak dibenarkan karena tidak membantu siswa secara efektif dalam belajar. Dilihat dari hasil wawancara siswa dapat dijelaskan bahwa siswa mempersiapkan waktu belajar sebelum ujian sejarah paling lama 3 jam karena jika terlalu lama belajar akan timbul perasaan bosan dan semakin banyak materi yang dipelajari akan semakin bingung.

Tabel 4.6 Frekuensi Jawaban No. 4

PERTANYAAN No. 4	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Apabila guru mulai masuk kelas, saya segera menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang diperlukan.	S	SS	S	SS

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa 2 siswa menjawab setuju dan 2 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis pada saat belajar sejarah sangat dibutuhkan siswa. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa selalu mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis ketika mengikuti pembelajaran dikelas karena ketika guru nanti sudah menjelaskan siswa bisa segera mencatat materi yang penting didalam buku catatan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mengeluarkan perlengkapan tulis dan buku catatan mereka kemudian membuka buku paketnya untuk mengikuti pelajaran sejarah yang akan dimulai oleh guru sejarah.

Tabel 4.7 Frekuensi Jawaban No. 5

PERTANYAAN No. 5	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya berusaha mendengarkan dengan penuh konsentrasi dan mencatat hal-hal terpenting pada keterangan yang disampaikan guru.	S	SS	SS	SS

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa 1 siswa menjawab setuju dan 3 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting pada saat belajar sejarah diperlukan oleh siswa. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa pelajaran sejarah harus diperhatikan dan didengarkan dari awal sampai akhir apabila tidak maka kita tidak akan mengerti jalan cerita sejarah secara runtun. Dari hasil wawancara guru diketahui bahwa siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, segera bertanya apabila ada penjelasan yang belum dimengerti. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukan bahwa siswa memperhatikan dan mendengarkan guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran sejarah lalu segera mencatatnya didalam buku tulis.

Tabel 4.8 Frekuensi Jawaban No. 6

PERTANYAAN No. 6	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Pelajaran yang belum saya kuasai selalu saya pelajari lagi pada malam hari karena dengan pengulangan maka materi pelajaran lebih tertanam dalam ingatan saya.	S	S	S	SS

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa 3 siswa menjawab setuju, 1 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa mengulangi pelajaran diperlukan oleh siswa. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa mengulangi pelajaran sejarah pada malam hari untuk pemahaman lebih mendalam tentang pelajaran sejarah disekolah yang kurang begitu dipahami atau untuk lebih mengingat apa yang diajarkan disekolah sehingga tidak lupa dalam pikiran.

Tabel 4.9 Frekuensi Jawaban No. 7

PERTANYAAN No. 7	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya membaca sambil mencatat hal-hal penting agar mudah dalam mengingatnya.	S	S	S	S

Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa 4 siswa menjawab setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa membaca buku sambil mencatat hal-hal penting perlu dilakukan untuk merangkum isi dari bacaan dibuka. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa membaca buku paket sejarah sambil mencatat hal-hal yang penting agar mudah ketika belajar kembali materi pelajaran sejarah yang sudah pernah dibaca sebelumnya dibuka.

Tabel 4.10 Frekuensi Jawaban No. 8

PERTANYAAN No. 8	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Sebelum materi pelajaran diajarkan oleh guru pada esok hari, saya terlebih	S	SS	SS	SS

dulu belajar materi pelajaran pada malam harinya.				
---	--	--	--	--

Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa 1 siswa menjawab setuju dan 3 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belajar pada malam hari sebelum materi pelajaran diterangkan pada esok hari. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa belajar materi sejarah pada malam hari karena dengan persiapan maka kita menjadi sedikit tahu tentang materi yang belum dijelaskan oleh guru.

Tabel 4.11 Frekuensi Jawaban No. 9

PERTANYAAN No. 9	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya berusaha tidak mencontek saat mengerjakan soal ujian/ ulangan, karena saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki	S	SS	S	S

Dari tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa 3 siswa menjawab setuju dan 1 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa berusaha tidak mencontek saat ujian. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa ketika ujian sejarah siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan hati dan pikiran, tidak terpengaruh dengan teman-teman karena merasa percaya diri dengan apa yang sudah dikerjakan sendiri. Jika merasa kesulitan saat menjawab soal ia tetap mengerjakan sendiri walaupun itu salah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru bahwa siswa mengerjakan ulangannya sendiri tanpa mencontek hasil jawaban orang lain

Tabel 4.12 Frekuensi Jawaban No. 10

PERTANYAAN No. 10	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya jarang membaca buku-buku tentang pelajaran sejarah.	TS	STS	STS	TS

Dari tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa 2 siswa menjawab sangat tidak setuju dan 2 siswa menjawab tidak setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa jarang membaca buku-buku tentang pelajaran sejarah tidak sesuai

pada siswa. Dari hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa sering membaca buku-buku sejarah baik itu membaca buku paket, LKS, buku sejarah lain misalnya buku tentang Presiden Habibie maupun membaca dari sumber internet.

Tabel 4.13 Frekuensi Jawaban No. 11

PERTANYAAN No. 11	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya menanyakan materi pelajaran yang belum saya mengerti kepada guru	S	S	SS	S

Dari tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa 3 siswa menjawab setuju dan 1 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa perlu menanyakan materi yang belum dikuasai kepada guru. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa menanyakan materi pelajaran sejarah yang belum dimengerti kepada guru agar menjadi paham serta tidak kesulitan memahami materinya karena sejarah yang materinya banyak memang butuh pemahaman yang lebih. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa siswa yang bernama devita menyimak materi yang diberikan guru bahkan aktif bertanya kepada guru saat dia merasa terdapat penjelasan yang kurang dimengerti.

Tabel 4.14 Frekuensi Jawaban No. 14

PERTANYAAN No. 14	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya selalu berusaha mengerjakan soal-soal yang ada di buku dan selalu berlatih dengan tekun.	SS	SS	SS	SS

Dari tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa 4 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa perlu latihan mengerjakan soal-soal untuk persiapan saat menghadapi ulangan/ujian. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa berlatih mengerjakan soal-soal materi sejarah baik dibuku paket, LKS maupun internet karena percuma jika hanya membaca-bacanya saja lama-lama akan bosan dan percuma juga mengerti materi tapi tidak diterapkan maka nanti bisa bingung.

Tabel 4.15 Frekuensi Jawaban No. 13

PERTANYAAN No. 13	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya sering membaca buku, baik itu buku milik pribadi atau buku dipergustakaan.	SS	SS	S	S

Dari tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa 2 siswa menjawab setuju dan 2 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu membaca buku-buku pelajaran sejarah. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa sering membaca buku-buku sejarah baik itu membaca buku paket, LKS, buku sejarah lain misalnya buku tentang Presiden Habibie maupun membaca dari sumber internet. Siswa juga membaca buku dipergustakaan bila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas, hal ini dilakukan untuk menambah wasasan pengetahuan.

Tabel 4.16 Frekuensi Jawaban No. 14

PERTANYAAN	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya memilih ringkasan/ rangkuman karena dengan ringkasan tidak perlu membaca buku lagi untuk kedua kalinya.	S	SS	S	SS

Dari tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa 2 siswa menjawab setuju dan 2 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih suka memilih rangkuman materi dalam belajar. Dari hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa lebih memilih membaca rangkuman materi ketika akan mengulang belajar sejarah karena isi dari rangkuman merupakan poin-poin penting dari materi pelajaran yang sudah dicatat dari buku. Jadi dengan belajar melalui rangkuman dirasa lebih efisien menghemat waktu ketika membacanya dan akan lebih mudah dalam memahami materinya.

Tabel 4.17 Frekuensi Jawaban No. 15

NAMA SISWA				
------------	--	--	--	--

PERTANYAAN No. 15	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya tidak membuat catatan pelajaran karena dengan mendengarkan penjelasan dari guru saya sudah memahaminya	STS	STS	TS	TS

Dari tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa 2 siswa menjawab sangat tidak setuju dan 2 siswa menjawab tidak setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak setuju jika tidak membuat catatan pelajaran. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa membuat catatan materi pelajaran sejarah ketika guru menerangkan agar tidak mudah lupa akan materi yang telah dipelajari. Selain itu catatan juga penting digunakan untuk belajar ketika nanti akan menghadapi test/ujian.

Tabel 4.18 Frekuensi Jawaban No. 16

PERTANYAAN No. 16	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Untuk menghafal suatu pelajaran saya lakukan dengan membaca materi pelajaran berulang kali sampai saya mengerti makna materi yang saya pelajari.	SS	SS	SS	S

Dari tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa 1 siswa menjawab setuju dan 3 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa menghafal suatu pelajaran yang dilakukan dengan membaca materi pelajaran berulang kali sampai mengerti makna materi yang saya pelajari agar materi benar-benar tertanam dalam pikiran. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa menghafal materi pelajaran pada pokok bab tertentu misalnya tokoh atau tanggal kejadian sejarah, siswa hanya membaca materi berulang kali maka dengan sendirinya akan hafal materi yang dipelajari.

Tabel 4.19 Frekuensi Jawaban No. 17

PERTANYAAN No. 17	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a

Saya tidak pernah menanyakan materi pelajaran yang belum saya mengerti kepada guru karena takut.	STS	STS	TS	TS
--	-----	-----	----	----

Dari tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa 2 siswa menjawab sangat tidak setuju dan 2 siswa menjawab tidak setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak pernah menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti kepada guru karena takut tidak membantu siswa dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa menanyakan materi yang belum dimengerti karena jika tidak bertanya maka seterusnya tidak akan mengerti materi pelajaran tersebut jadi dengan bertanya maka nanti akan tahu dan lebih mengerti tentang materi sejarah yang dibahas.

Tabel 4.20 Frekuensi Jawaban No. 18

PERTANYAAN No. 18	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a
Saya berusaha keras untuk belajar dengan banyak membaca, menghafal dan berlatih mengerjakan soal agar mendapat nilai yang bagus dalam ujian.	SS	SS	S	SS

Dari tabel 4.20 dapat dijelaskan bahwa 3 siswa menjawab sangat setuju dan 1 siswa menjawab setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berusaha keras untuk belajar dalam menghadapi ujian diperlukan. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa menyatakan ketika akan menempuh ujian kegiatan belajar yang dilakukan yaitu banyak membaca ringkasan materi yang penting dengan menelaah dan memahami materi, kemudian berlatih mengerjakan soal dari berbagai sumber baik itu buku paket, LKS, maupun internet karena dengan usaha belajar yang keras maka akan mendapat hasil nilai yang optimal

Tabel 4.21 Frekuensi Jawaban No. 19

PERTANYAAN No. 19	NAMA SISWA			
	Angg i	Ardi an	Denel la	Devit a

Saya membuat persiapan-persiapan sebelum ujian, misalnya pembagian waktu belajar, bahan-bahan pelajaran, latihan mengerjakan soal sendiri dan sebagainya.	S	S	S	SS
---	---	---	---	----

Dari tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa 3 siswa menjawab sangat setuju dan 1 siswa menjawab setuju. Hasil tersebut menunjukkan siswa membuat persiapan sebelum ujian sangat membantu siswa dalam menghadapi ujian. Dari hasil wawancara siswa diketahui bahwa siswa menyatakan ketika akan menempuh ujian siswa membuat persiapan belajar 1-3 jam sesuai dengan banyaknya materi bab yang akan diujikan. Siswa menyiapkan bahan materi yang diperlukan untuk belajar dan membaca inti materi yang penting selain itu siswa juga berlatih mengerjakan soal dari LKS

Tabel 4.22 Frekuensi Jawaban No. 20

PERTANYAAN No. 22	NAMA SISWA			
	Anggi	Ardian	Denela	Devita
Untuk menghafal suatu pelajaran, saya lakukan dengan menulis-nulis diatas kertas.	SS	SS	S	SS

Dari tabel 4.22 dapat dijelaskan bahwa 1 siswa menjawab setuju dan 3 siswa menjawab sangat setuju, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa menghafal suatu pelajaran dilakukan dengan menulis-nulis diatas kertas diperlukan karena dapat membantu untuk mengingat materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dari hasil wawancara siswa diketahui siswa menghafal materi pelajaran sejarah dengan hanya membaca-bacanya berulang kali dan juga meresapi isi bacaan maka dengan sendirinya akan hafal materi yang dipelajari.

3. Cara Belajar Sejarah Siswa Berprestasi kelas XI-IPA 7 Di SMA Negeri 12 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kemukakan diatas, maka cara belajar sejarah siswa

berprestasi kelas XI-IPA 7 di SMA Negeri 12 Surabaya dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya

Siswa berprestasi membuat jadwal belajar sejarah dan pelaksanaannya selama 1 jam pada malam hari. Mereka selalu belajar pada malam hari dengan membaca buku-buku catatan pelajaran, mengerjakan tugas dan berlatih mengerjakan soal. Siswa yang membuat jadwal belajar akan memiliki keteraturan dalam memanfaatkan waktu untuk belajar pada setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah bahwa pembuatan jadwal akan membantu kita menggunakan waktu yang terbatas se-efisien dan se-efektif mungkin. Belajar dengan jadwal akan melatih konsentrasi, bekerja cepat dan lengkap selain itu kita juga dilatih untuk selalu siap menghadapi pekerjaan berikutnya.²³

b) Membaca buku

Membaca buku adalah proses kognitif, karena membaca dapat memberikan ilmu baru kepada siswa. Menurut Howard seperti dikutip oleh A. Surjadi mengemukakan ada empat cara belajar efektif melalui membaca adalah²⁴ : menentukan dan memelihara tujuan membaca, memelihara motivasi dan konsentrasi, membangun makna dan memonitor kejembaran membaca. Cara belajar sejarah siswa berprestasi dalam membaca buku adalah berkonsentrasi dengan memusatkan perhatian pada apa yang sedang dibaca sambil memberi tanda dengan menggaris bawahi atau mencatat bacaan yang penting, dan memilih waktu belajar agar dapat membaca lebih rileks. Siswa membaca buku tujuannya untuk dapat memahami isi bacaan dengan membacanya berulang-kali dan meresapi bacaan agar paham akan makna buku yang dibaca kemudian menarik kesimpulan dari isi bacaan. Siswa dalam memonitor kejembaran membaca dengan cara memilih waktu belajar dengan melihat kondisi pikiran sudah merasa bosan atau tidak saat membaca buku terus-menerus agar tidak merasa tertekan saat membaca buku.

c) Membuat catatan/ringkasan pelajaran

Siswa berprestasi membuat catatannya dengan memberi tanda pada kata-kata yang penting pada materi yang sudah dicatat didalam buku tulis dengan bulpoint atau spidol warna-warni sehingga menarik untuk dibaca kembali saat mengulang belajar sejarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah yang mengemukakan bahwa catatan tidak ubahnya sebuah

²³ Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm: 62.

²⁴ A. Suryadi. 2004. *Jurnal Studi Tentang Kebiasaan Belajar Mahasiswa*. UT-UPBJJ Bandung, Januari 2004 Tahun Ke-10 No.46

buku yang masih dalam bentuk tulisan tangan. Kita akan membacanya berulang-ulang untuk dapat mengerti dan menjawab pertanyaan yang akan diajukan dalam ujian. Oleh karenanya, bentuk dan susunan catatan hendaknya sedemikian rupa sehingga membantu kita mempelajari isinya.²⁵

d) Mengikuti pelajaran

Menurut Hasbullah Thabrany ada tiga proses yang dapat siswa lakukan jika hadir didalam suatu kelas yaitu “*Pertama*, mendengarkan guru atau dosen berbicara, *kedua* kita melihat tulisan, ilustrasi atau grafik, dan *ketiga* kita mencatat atau menggambar”.²⁶ Cara belajar sejarah siswa berprestasi dalam mengikuti pelajaran di kelas ialah *pertama*, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, *kedua* melihat tulisan maupun gambar dipapan tulis, *ketiga* mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru dibuku tulis. Selain itu siswa juga aktif bertanya dikelas ketika ada penjelasan guru yang belum dimengerti.

e) Mengulangi pelajaran

Cara belajar sejarah siswa berprestasi dalam mengulangi pelajaran sejarah dilakukan pada malam harinya dengan membaca buku catatn untuk lebih mengingat apa yang diajarkan disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa “Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang”.²⁷

f) Menghafal pelajaran

Mata pelajaran sejarah terkadang memang perlu untuk dihafalkan pada materi-materi bab tertentu saja agar kita lebih mengingatnya. Cara menghafal yang dilakukan siswa berprestasi untuk usahanya saat ujian salah satunya dengan menghafal caranya dengan berbicara sendiri didepan cermin menghafalkan materi berulang kali sampai hafal. Hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie yang mengemukakan bahwa menghafal terutama melalui pendengaran telinga. Dalam hal ini bahan pelajaran itu dibaca dengan suara yang cukup keras untuk dimasukkan ke dalam ingatan melalui telinga.²⁸

g) Menempuh ujian

Persiapan-persiapan yang dapat dilakukan sebelum menempuh ujian adalah sebagai berikut²⁹ :

1) menyusun jadwal waktu belajar, 2) menyiapkan bahan-bahan materi yang diperlukan, 3) Mempelajari secara beruntun semua inti materi pada bab yang akan diujikan, 4) berlatih mengerjakan soal. Persiapan siswa berprestasi sebelum menempuh ujian adalah belajar selama 2-3 jam pada malam harinya, mempersiapkan bahan-bahan materi baik dari buku paket, buku catatan, LKS, maupun internet. Membaca poin-poin inti dari bahan materi yang telah disiapkan kebanyakan siswa lebih membaca pada buku catatan dan LKS. Berlatih mengerjakan soal-soal di LKS karena didalamnya banyak soal-soal yang bisa dikerjakan dan juga dibaca materinya.

4. Strategi Belajar Siswa Berprestasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI-IPA 7 Di SMA Negeri 12 Surabaya

a) Ulangan Harian Pertama (UH 1 Ujian Essai)

Strategi belajar siswa berprestasi sebelum ulangan harian yaitu terlebih dahulu menyiapkan materi bab yang akan diujikan melalui buku paket, LKS dan juga catatan/ringkasan pelajaran, untuk lamanya jam belajar tergantung pada materi yang akan diujikan jika banyak maka bisa belajar selama 3 jam jika sedikit bisa belajar sekitar 2 jam. Dalam waktu itu siswa membaca ringkasan pelajaran, menelaah dan memahami materi. Siswa juga berlatih mengerjakan soal di buku paket dan LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah yang mengemukakan tentang persiapan yang dapat dilakukan sebelum menempuh ujian adalah sebagai berikut³⁰ : 1) menyusun jadwal waktu belajar, 2) menyiapkan bahan-bahan materi yang diperlukan, 3) mempelajari secara beruntun semua inti materi pada bab yang akan diujikan, 4) berlatih mengerjakan soal.

Strategi siswa berprestasi saat menempuh ulangan harian dengan membaca dulu semua soal kemudian dipikirkan dan dijawab soal yang paling bisa dulu kemudian menjawab dengan kata-kata siswa sendiri tanpa harus sama persis seperti yang ada dibuku yang penting sesuai dengan inti pokok soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah yang mengemukakan tentang cara yang dapat dilakukan saat menempuh ujian essai adalah sebagai berikut 1)

²⁵Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm: 71-72.

²⁶ Hasbullah Thabrany. *Ibid.*, hlm: 70.

²⁷ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT Rineka Cipta, hlm: 85.

²⁸ The Liang Gie. 1998. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta. Pusat Kemajuan Studi, hlm: 163

²⁹ Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm: 115.

³⁰ Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm: 115.

membaca semua pertanyaan kemudian menjawab pertanyaan yang betul-betul anda bisa terlebih dahulu, 2) Jawablah dengan tulisan yang mudah dibaca dan dimengerti jawab sesuai pokok inti pertanyaan.³¹

b) Ulangan Harian Kedua (UH 2 Ujian Lisan)

Cara belajar siswa berprestasi sebelum menempuh ujian lisan dengan membaca dibuku paket lalu mempraktekan dan berbicara sendiri menghafal materi didepan cermin. Hal ini sesuai dengan Syaiful Bahri Djamarah yang mengemukakan bahwa "Ilmu pengetahuan yang bersifat hafalan diakui sebagai bahan yang siap pakai, terutama untuk menjawab soal-soal ujian yang menghendaki jawaban yang bersifat hafalan".³²

Menempuh ujian lisan juga perlu cara agar saat ujian kita siap dalam menghadapinya, Hasbullah mengemukakan tentang cara yang dapat dilakukan saat menempuh ujian lisan adalah sebagai berikut³³ : 1) manfaatkan waktu sebaik mungkin dengan mempersiapkan diri anda dalam penguasaan materi. 2) fikirkan pokok-pokok jawaban yang tepat. Baru kemudian anda menjawabnya. Cara siswa berprestasi dalam menempuh ujian lisan dengan belajar selama 1-2 jam tergantung pada tingkat pemahaman yang sudah siswa pahami, dalam waktu itu siswa membaca dan menghafal inti materi sampai teringat dalam pikiran. Kemudian saat ujian lisan berlangsung siswa menjawab pertanyaan dengan mengingat kembali pokok inti materi yang sudah dihafalkan kemudian baru menjawabnya.

c) Tugas

Cara siswa berprestasi dalam mengerjakan tugas ialah siswa mengerjakan sendiri tugasnya karena sejarah jawaban dari pertanyaan kadang mengarah jadi yang penting dijawab pokok intinya saja. Selain itu bila diperlukan siswa juga meminjam buku di perpustakaan sekolah untuk mencari sumber lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru agar cepat selesai dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Hal ini sesuai dengan teori belajar Vygotsky tentang Pengaturan diri (self-regulation), yaitu : 1) dalam pengembangan struktur-struktur internal dan pengaturan diri melibatkan latihan dan pengulangan, mengerjakan tugas sama artinya dengan latihan mengerjakan soal dalam proses mengerjakan tersebut tentunya siswa mengulang materi dan membaca-baca materi yang ada hubungannya untuk menjawab pertanyaan pada tugas

yang diberikan guru 2) kemampuan menggunakan isyarat dan memecahkan tanpa bantuan orang lain, diatas dipaparkan bahwa siswa mengerjakan sendiri tugasnya dengan mencari literatur dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugasnya. Pada titik ini anak-anak menjadi mandiri atau mengatur diri sendiri.

d) Ulangan Tengah Semester (UTS)

Menurut S. Nasution perluasan penguasaan dalam memahami pengajaran dan peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan melalui beberapa usaha antara lain : 1) membaca buku, 2) ketekunan belajar, 3) tersedianya waktu belajar. Cara belajar siswa berprestasi sebelum menempuh ujian tengah semester belajar selama 2 jam dengan cara membaca-baca materi baik dibuku paket, LKS, buku catatan maupun internet untuk mengingat kembali materi pelajaran sejarah. Siswa berlatih mengerjakan soal lebih banyak daripada ulangan sebelumnya melalui buku LKS.

Cara siswa berprestasi saat mengerjakan UTS dengan menjawab soal sesuai dengan hatinya tidak terpengaruh dengan teman. Siswa mengerjakan soal dari belakang yang karena soal ujian yang bagian belakang biasanya masih seputar materi yang baru-baru ini dijelaskan guru jadi siswa masih inget materinya, jika merasa kesulitan maka dilompati dulu, jika ada waktu baru diingat-ingat dan dikerjakan sebisanya walaupun salah yang penting mengerjakan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah yang memaparkan tentang cara yang dapat dilakukan saat menempuh Ujian Obyektif (Soal Pilihan Ganda)³⁴ adalah sebagai berikut : 1) bacalah soal dengan cermat kemudian baru pilih jawaban yang menurut anda paling benar. Pilihlah sesuai dengan pikiran anda jangan terpengaruh oleh teman. 2) Bacalah satu persatu soal kemudian jawablah soal yang anda betul-betul tahu terlebih dulu. Untuk soal yang sulit lompati dulu.

e) Ulangan Akhir Semester (UAS)

Cara belajar siswa berprestasi sebelum menempuh ujian akhir semester dengan belajar selama 1 jam pada malam hari, dengan belajar materi bab yang akan diujikan melalui berbagai sumber, yaitu buku paket, buku catatan, LKS dan internet. Siswa membaca dan memahami poin inti dari materi sampai paham. Siswa berlatih mengerjakan soal pilihan ganda di buku LKS. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasbullah yang memaparkan

³¹ Hasbullah Thabrany. *Ibid.*, hlm: 128.

³² Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta, hlm: 44.

³³ Hasbullah Thabrany. *Ibid.*, hlm: 133.

³⁴ Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm: 122.

tentang persiapan yang dapat dilakukan sebelum menempuh ujian adalah sebagai berikut³⁵ : 1) menyusun jadwal waktu belajar, 2) menyiapkan bahan-bahan materi yang diperlukan, 3) mempelajari secara beruntun semua inti materi pada bab yang akan diujikan, 4) berlatih mengerjakan soal.

Cara siswa dalam mengerjakan ujian akhir semester dengan lebih serius dalam mengerjakannya dan teliti saat membaca dan menjawabnya karena ini adalah ujian akhir sekolah jadi tidak mau salah dalam mengerjakan kemudian untuk soal yang sulit mencoba untuk mengingat-ingat kembali materi yang sudah dipelajari, jika masih kesulitan menjawab siswa memilih jawaban yang agak mirip dengan soalnya atau ada sedikit sangkut pautnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah yang memaparkan tentang cara yang dapat dilakukan saat menempuh Ujian Obyektif (Soal Pilihan Ganda)³⁶ adalah sebagai berikut : 1) bacalah soal dengan cermat kemudian baru pilih jawaban yang menurut anda paling benar. 2) Bacalah satu persatu soal kemudian jawablah soal yang anda betul-betul tahu terlebih dulu. Untuk soal yang sulit lompoti dulu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Cara belajar sejarah siswa berprestasi adalah membuat jadwal waktu belajar setiap malam hari jika besok ada jadwal pelajaran sejarah selama 1 jam, membaca buku dan membuat catatan pelajaran sejarah mengenai hal-hal yang penting ditulis dengan menarik agar dapat memudahkan ketika dipelajari kembali. Mengikuti pelajaran dikelas dengan memperhatikan, mendengarkan, mencatat penjelasan dan bertanya materi yang belum jelas kepada guru. Siswa mengulangi pelajaran sejarah dengan membaca buku ringkasan dan menghafal pelajaran sejarah hanya pada materi tertentu tujuannya untuk mengingat materi dalam pikiran. Ketika menempuh ujian siswa mengatur jadwal waktu belajar, menyiapkan bahan materi, membaca ringkasan materi dan latihan mengerjakan soal.
2. Strategi belajar siswa berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar sejarah meliputi : mengatur jadwal waktu belajar selama 1-3 jam sebelum menempuh ujian, membaca pokok inti materi sejarah dan mengulangi materi pelajaran melalui buku catatan. Berlatih mengerjakan soal melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Mengerjakan

soal ujian sesuai dengan pikiran, percaya pada kemampuan sendiri dalam menjawab pertanyaan ujian. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa memiliki cara belajar yang baik maka prestasi belajarnya akan baik.

Saran

1. Bagi Guru
Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk guru agar dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melihat cara-cara belajar siswanya.
2. Bagi siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya
Siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya perlu merancang kebiasaan cara belajar yang baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih tinggi dari yang telah dicapai saat ini, sehingga tergolong menjadi siswa berprestasi.
3. Bagi peneliti lain
Agar peneliti lain dapat mengkaji ulang penelitian ini dengan menggunakan metodologi penelitian dan tempat penelitian yang berbeda. Selain itu untuk dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan semakin memperkaya perkembangan ilmu yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Anita Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Ghozali. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengeajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maksum, A. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Bahan kuliah yang tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Mochamad, Nursalim, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa Press
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

³⁵ Hasbullah Thabrany. *Ibid.*, hlm: 115.

³⁶ Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm: 122.

- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Poerwadarminto. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Depdibud
- S. Nasution. 2000. *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methhods)*. Bandung: Alfabeta..
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 1998. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.

